

PARTISIPASI PRIA DALAM PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KOTA BENGKULU

Bintang Agustina Pratiwi^{1*}, Betri Anita², Wulan Angraini³, Dahlia Puspitasari⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Bengkulu
E-mail: bintang170887@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Bengkulu tahun 2015 peserta KB Vasektomi berjumlah 9 orang dan tahun 2016 menurun menjadi 4 orang. Penelitian bertujuan mengetahui Partisipasi Pria dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi.

Metode. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam dilakukan kepada Akseptor Vasektomi yang berjumlah 4 orang.

Hasil. Informan memilih metode kontrasepsi Vasektomi karena anak yang dimiliki sudah cukup, persentase kegagalan sedikit, tidak ada efek samping dan istri sangat mendukung, Biaya pelayanan metode kontrasepsi vasektomi gratis. Informasi tentang metode kontrasepsi diperoleh dari Petugas BKKBN, Bidan dan Internet. Pelayanan metode vasektomi bisa dilakukan di rumah sakit manapun, tetapi sekarang memang ada tempat khusus yang menangani metode vasektomi yaitu klinik Mawar. Peserta vasektomi diberikan reward uang sebesar Rp. 200.000.

Kesimpulan. Informan menggunakan metode vasektomi karena anak yang dimiliki sudah cukup, akses informasi dan pelayanan terjangkau dan istri sangat mendukung.

Kata Kunci: Partisipasi Pria, Vasektomi.

1. PENDAHULUAN

Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 46.921.765 dengan jumlah peserta Kontrasepsi aktif sebanyak 35.845.289 (76,39%), dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 46,84%, Pil sebanyak 25,13%, IUD sebanyak 11,53% dan sebanyak 16,5% menggunakan alat kontrasepsi jenis lainnya. metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta Kontrasepsi aktif yaitu Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69%, kemudian kondom sebanyak 3,15%. Pada peserta Kontrasepsi baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan sebesar 49,67%. Metode terbanyak ke dua yaitu pil, sebesar 25,14%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta Kontrasepsi baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,21%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,50%, dan kondom (5,68%) [1].

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa partisipasi pria di Indonesia sangat rendah, menurut Soemarji dalam BKKBN (2012) dikarenakan keterbatasan pengetahuan suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang masih dianut di Indonesia dimana peran pria lebih besar daripada wanita. Selain itu, sudah tercipta mindset dimasyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu adalah urusan wanita. Untuk itu penting adanya kesetaraan gender dalam mendukung keberhasilan jalannya program Keluarga Berencana (KB) [2].

Dari Data BKKBN Kota Bengkulu diketahui jumlah aseptor aktif Kontrasepsi paling banyak di daerah Ratu Agung (8.301 orang) yang disusul oleh Kecamatan Selebar (7.850 orang). Dari data jenis kontrasepsi yang digunakan bahwa kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik yaitu sebesar 46 persen kemudian pil 30 persen sedangkan penggunaan Kontrasepsi pria (kondom dan vasektomi) 4

persen. Hal ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan kaum pria di kota Bengkulu masih sangat kecil dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana [2].

Berdasarkan wawancara dengan petugas bagian Administrasi di BKKBN Kota Bengkulu, bahwa pada tahun 2015 ada 9 orang pengguna Kontrasepsi metode vasektomi di Kota Bengkulu, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4 orang. Hal ini mengidentifikasi makin berkurangnya partisipasi pria terhadap program Keluarga berencana khususnya pada metode vasektomi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Klinik Mawar yang bekerjasama dengan BKKBN Kota Bengkulu, dimana data informasi pengguna Kontrasepsi Vasektomi diperoleh dari BKKBN Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan pada akseptor Vasektomi sebanyak 4 orang. Untuk memastikan keabsahan data yang diberikan, dilakukan triangulasi kepada petugas BKKBN dan Istri Informan.

Pengolahan dan Penyajian Data dengan menggunakan: *Data reduction* yaitu Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data, *Data display* yaitu Dalam melihat suatu penyajian data, kesemuanya dirancang guna merangkum informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dan dimengerti dalam bentuk yang baik, *Data conclusion drawing*, yaitu Pada waktu pengumpulan data, penulis selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya peneliti membuat singkatan dan menyeleksi data yang berupa susunan cerita sistematis disertai dengan tabel sebagai pendukung sajian data. Setelah pengumpulan data berakhir, tindakan peneliti selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten [3].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Predisposisi

Alasan informan memilih menggunakan metode Vasektomi adalah mengingat anak yang dimiliki sudah cukup bagi informan dan informan memang tidak ingin memiliki banyak anak, persentasen kegagalan sedikit. Informan mengetahui vasektomi merupakan kontrasepsi pria yang dipasang melalui metode operasi. Ketika berdiskusi dengan istri sangat menyetujui dan tidak ada efek samping yang dirasakan oleh informan dan istri.

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku seseorang. Faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma social, budaya dan sosio-demografi [4]. Vasektomi merupakan kontrasepsi yang sangat efektif untuk pria bila dibandingkan dengan kondom. Terdapat hubungan yang positif antara ide dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi. Rata-rata umur pria yang menggunakan metode vasektomi adalah 38 tahun [5].

Alasan yang kuat para pria menggunakan metode kontrasepsi adalah karena sudah menikah, mencegah kehamilan, lebih mudah digunakan dan lebih aman [6]. Selain itu alasan keikutsertaan pria dalam berkontrasepsi adalah karena sudah memiliki satu anak (55,87%), pria lebih banyak memilih menggunakan kondom (16,27%) dari pada menggunakan vasektomi [7].

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi pada dasarnya tidak terlepas dari operasional program Keluarga Berencana yang selama ini

dilaksanakan mengarah kepada wanita sebagai sasaran. Demikian juga masalah penyediaan alat kontrasepsi yang hampir semuanya untuk wanita, sehingga terbentuk pola pikir bahwa para pengelola dan pelaksana program mempunyai persepsi yang dominan yakni yang hamil dan melahirkan adalah wanita, maka wanitalah yang harus menggunakan alat kontrasepsi. Oleh sebab itu, semenjak tahun 2000 pemerintah secara tegas telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dalam keluarga berencanakan kesehatan reproduksi melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan [8].

Studi fenomenologi tentang pengalaman pria dalam menggunakan metode kontrasepsi mengungkapkan, para pria menggunakan vasektomi karena sudah memiliki banyak anak, setelah istri melahirkan anak ke dua dan ketiga. Keputusan pria dalam memilih kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kontrasepsi [9].

3.2. Faktor Pemungkin

Informan dapat mengetahui tentang metode Vasektomi adalah dari akses jaringan internet, dari petugas kesehatan yang memberikan KIE dan informasi dari bidan terdekat. Biaya pelayanan metode vasektomi sangat terjangkau bagi masyarakat luas karena tidak dikenakan biaya dan ada yang diberi uang sebesar Rp. 200.000,- karena sudah bersedia melakukan metode vasektomi. Mengenai fasilitas pelayanan metode vasektomi yang didapatkan oleh informan adalah fasilitas dalam pelaksanaan vasektomi seperti peralatan yang cukup dan perawat yang menangani juga sudah handal.

Keterjangkauan akan fasilitas kesehatan, sumber informasi yang mendukung dan sarana kesehatan yang memadai merupakan faktor pendorong seseorang untuk berperilaku [4]. Suatu penelitian menunjukkan Informasi yang diberikan oleh dokter dan perawat mengenai kontrasepsi vasektomi, dukungan istri dan dukungan teman sangat mendorong pria dalam mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi [6].

Penelitian lain ditemukan sebagian besar para Pria di India yang ikut serta dalam program keluarga berencana mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi dari dinas kesehatan (55,54%) dan media massa (24,84%) [7].

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pria dalam ber-kontrasepsi antara lain : terbatasnya sosialisasi dan promosi Kontrasepsi pria; adanya persepsi bahwa wanita yang menjadi target program Keluarga Berencana; terbatasnya akses pelayanan Kontrasepsi pria; tingginya harga yang harus dibayar untuk MOP; ketidaknyamanan dalam penggunaan Kontrasepsi pria (kondom); terbatasnya metode kontrasepsi pria; rendahnya pengetahuan pria terhadap Kontrasepsi; kualitas pelayanan kontrasepsi pria belum memadai; istri tidak mendukung suami ber-Kontrasepsi; adanya stigmatisasi tentang Kontrasepsi pria di masyarakat; kondisi politik, sosial, budaya masyarakat, agama, dan komitmen pemerintah masih belum optimal dalam mendukung Kontrasepsi pria; penerapan Program Kebijakan Partisipasi Pria di lapangan masih belum optimal [8].

3.3. Faktor Penguat

Semua istri dari informan sangat menyetujui keputusan informan dalam penggunaan vasektomi. Selain itu tanggapan teman-teman dan keluarga terhadap keputusan menggunakan Metode Vasektomi Pro dan Kontra. Ada yang mendukung karena sangat tepat jika tidak mau namun

anak yang kurang mendukung dengan alasan jika sudah di operasi maka tidak sekuat sebelum di operasi.

Sikap dan perilaku dari petugas kesehatan, keluarga maupun tokoh masyarakat akan memperkuat seseorang dalam bertindak [4]. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa para pria menggunakan metode kontrasepsi vasektomi karena mendapat rekomendasi dari teman dan dokter kandungan. Selain itu para istri juga mendukung suami untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dengan alasan tingkat kegagalannya rendah dan istri tidak berani menjalankan operasi tubektomi [9].

Adanya hubungan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana. Sebesar 95,3% istri mengizinkan/mengantarkan suaminya untuk pergi ke pelayanan KB Pria dan sebanyak 92,2% istri membantu memutuskan jenis KB yang akan digunakan [10]. Penelitian lain juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria ($p = 0,028$), pria yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 2,647 kali untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana bila dibandingkan dengan pria yang tidak mendapat dukungan keluarga ($OR = 2,647$) [11].

4. SIMPULAN

Informan menggunakan Metode vasektomi adalah anak yang dimiliki sudah cukup bagi informan, persentase kegagalan sedikit, efek samping tidak ada dan biaya semua gratis, aksesnya tidak ribet, untuk reward hanya diberi uang RP. 200,000 dan dukungan dari istri, keluarga dan teman-teman setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. 2014
- [2]. BKKBN, 2012. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi BKKBN*. Bengkulu
- [3]. Wibowo, Adik. *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Devisi Buku Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. Cetakan Ke 2, 2015
- [4]. Heri. D.J Maulana. *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta. 2009
- [5]. [Ozqoli G., Rahmanian M., Nahidi F., Velaei N., Ahmadi M.](#) *Men's Participation Rate In Family Planning Program In Shiraz In 2000. Journal Of Zanjan University Of Medical Sciences And Health Services, Volume 10 , Number 40; Page(S) 41 To 45.* 2002
- [6]. Mark A.Barone., Christoper H.Johnson., Melanie A. Luick., Daria L. Teutonico., Robert J, Magnani. *Characteristics of Men Receiving Vasectomies In he United States, 1998-1999.* DOI:10.1111/j.1931-2393.2004.tb00005.x. 2004
- [7]. [Yalley Dolma Chankapa, Ranabir Pal, and Dechenla Tsering.](#) *Male Behavior Toward Reproductive Responsibilities in Sikkim. Indian J Community Med.* 2010 Jan; 35(1): 40–45. doi: [10.4103/0970-0218.62552](#). 2010
- [8]. Saragih. *Pelayanan keluarga bencana*. Yogyakarta ; Rohima press. 2011
- [9]. [Habibollah Hosseini](#) and [Fatemeh Abdi](#). *Experiences of Vasectomy: A Phenomenological Study. N Am J Med Sci.* 2012 Dec; 4(12): 619–623. doi: [10.4103/1947-2714.104311](#). 2012
- [10]. Novianti, Siti. Gustaman, Rian Ari. *Faktor Persepsi dan Dukungan Istri yang Berhubungan dengan Partisipasi KB Pria*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Silwangi Tasikmalaya: Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia. Vol. 10 No.2 September 2014.

- [11]. Wahyuni, Ni Putu Dewi. Nunuk,Suryani.Murdani, Pancrasia. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. Vol. 1, No.1. 2013